

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta berlokasi di Jl. Pringgokusuman, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Puskesmas Gedongtengen merupakan salah satu UPT Dinas Kesehatan Yogyakarta yang terletak disisi utara Kota Yogyakarta dengan ketinggian dari permukaan laut 118 M dengan Luas Wilayah \pm 700,945 Ha yang berbatasan dengan sebelah Utara Kelurahan Bumijo dan Sosromenduran, Sebelah Timur Kelurahan Sosromenduran, Sebelah Barat Kelurahan Pakuncen. Puskesmas Gedongtengen dibangun di wilayah kecamatan Gedongtengen didirikan oleh Pemerintah Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta meliputi 2 kelurahan yaitu Pringgokusuman dan Sosromenduran. Batas-batas Wilayah Sebelah Utara Kecamatan Jetis, Sebelah Timur Kecamatan Danurejan, Sebelah Selatan Kecamatan Gondomanan/ Ngampilan, dan Sebelah Barat Kecamatan Tegalrejo.

Data profil kesehatan Kecamatan Gedongtengen (2017) menyatakan bahwa Puskesmas Gedongtengen merupakan Puskesmas dengan Pelayanan rawat jalan (non rawat inap). Pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta meliputi program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) melayani pemeriksaan kehamilan, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, persalinan, pemeriksaan ibu nifas, dan pengobatan anak, usaha kesehatan gizi masyarakat, kesehatan lingkungan, Tes HIV dan Konseling, Tes IMS (Infeksi Menular Seksual), dan pelayanan komprehensif berkelanjutan untuk HIV/AIDS. Jam pelayanan Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta hari Senin-Kamis jam 08.00-12.00 wib, Jum'at jam 08.00-11.00 wib, Sabtu jam 08.00-11.00 wib.

Adapun visi puskesmas Gedongtengen adalah “Mewujudkan kehidupan masyarakat Gedongtengen yang berperilaku hidup sehat dalam lingkungan sehat dengan pelayanan prima yang terjangkau”.Misi yang akan dijalankan untuk mencapai visi yang telah disepakati oleh seluruh karyawan yang adadi Puskesmas Gedongtengen adalah :

- a. Menggerakkan pembangunan wilayah kecamatan Gedongtengen yang berwawasan kesehatan.
- b. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu prima, merata dan terjangkau
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dengan meningkatkan partisipasi dalam bidang kesehatan.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD post placenta paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
20-35 tahun	27	93,1
>35 tahun	2	6,9
Jumlah	29	100,0 %
Pendidikan		
SD	5	17,2
SMP	7	24,1
SMA	14	48,3
S1	3	10,4
Jumlah	29	100,0%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15	51,7
Karyawan	5	17,2
Swasta	6	20,7
PNS	3	10,4
Jumlah	29	100,0 %

(Sumber Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan sebagian besar Alat Kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta,

berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (93,1%). Pendidikan responden mayoritas tamatan SMA dengan jumlah 14 orang (48,3%), dan jumlah pekerjaan ibu hamil TM III mayoritas menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 15 orang (51,7%).

3. Tabulasi Silang Karakteristik Responden

Tabulasi Silang Karakteristik ibu hamil TM III Dan Pengetahuan Ibu hamil Secara Umum Tentang Alat Kontrasepsi IUD *Post Plcenta* Paska Persalinan.

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dan Pengetahuan Secara Umum Tentang Alat Kontrasepsi IUD Post Placenta Paska Persalinan

Karakteristik Responden	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
20-35 tahun	3	10,4	15	51,7	9	31,0	27	93,1
>35 tahun	0	0	2	6,9	0	0	2	6,9
Pendidikan								
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	2	6,9	3	10,4	5	17,2
SMP	0	0	5	17,2	2	6,9	7	24,1
SMA	0	0	10	34,5	4	13,8	14	48,3
Sarjana	3	10,4	0	0	0	0	3	10,4
Pekerjaan								
IRT	0	0	8	27,6	7	24,1	15	51,7
Karyawan	0	0	5	17,2	0	0	5	17,2
Swasta	0	0	4	13,8	2	6,9	6	20,7
PNS	3	10,4	0	0	0	0	3	10,4

(Data Primer : 2017)

Pengetahuan ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta diuraikan sebagai berikut :

- Pengetahuan ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10,4
Cukup	17	58,6
Kurang	9	31,0

Jumlah	29	100
--------	----	-----

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa secara umum pengetahuan ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta adalah cukup sebanyak 17 orang (58,6%).

- b. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang pengertian IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengertian IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	24,1
Cukup	12	41,4
Kurang	10	34,5
Jumlah	29	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta mengenai pengertian IUD *Post placenta* paska persalinan di kategori cukup yaitu sebanyak 12 orang (41,4%).

- c. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang Cara kerja dan Efektivitas IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara kerja dan Efektivitas IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10,4
Cukup	11	37,9
Kurang	15	51,7
Jumlah	29	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 Diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta mengenai cara kerja dan efektivitas IUD *Post placenta* paska persalinan di kategorikan kurang yaitu sebanyak 15 orang (51,7%).

- d. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang keuntungan dan kelemahan IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keuntungan dan Kelemahan IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	27,6
Cukup	11	37,9
Kurang	10	34,5
Jumlah	29	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.6 Diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta mengenai keuntungan dan kelemahan IUD *Post placenta* paska persalinan di kategorikan cukup yaitu sebanyak 11 orang (37,9 %).

- e. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang Indikasi dan Kontraindikasi IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikasi dan Kontraindikasi IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	27,6
Cukup	11	37,9
Kurang	10	34,5
Jumlah	29	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.6 Diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta mengenai indikasi dan kontraindikasi IUD *Post placenta* paska persalinan di kategorikan cukup yaitu sebanyak 11 orang (37,9 %).

- f. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang cara pemasangan IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara pemasangan IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	5	17,2
Cukup	11	37,9
Kurang	13	44,8
Jumlah	29	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.8 Diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta mengenai cara pemasangan IUD Post placenta paska persalinan di kategorikan kurang yaitu sebanyak 13 orang (44,8 %).

- g. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang efek samping IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Efek Samping IUD *post placenta* di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	24,1
Cukup	10	34,5
Kurang	12	41,4
Jumlah	29	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.9 Diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil TM III di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta mengenai efek samping IUD Post placenta paska persalinan di kategorikan kurang yaitu sebanyak 12 orang (41,4 %).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan secara umum pada ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD post placenta paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta adalah cukup sebanyak 17 orang (58,6 %).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan (“*what*”). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2014), pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Sebagai contoh, pengetahuan seseorang ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi anaknya diperoleh dari suatu pola kemampuan prediktif dari pengalaman dan informasi yang diterima. Menurut pendekatan konstruktif, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Mariza Ulfa & Riska Fatmawati (2012) meneliti tentang “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Post Plasenta “. yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang alat kontrasepsi IUD *Post Placenta* paska persalinan adalah kategori cukup.

(Khotimah, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, usia. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut peneliti membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang calon akseptor akan mempengaruhi keputusannya dan keberlangsungannya dalam berKB.

Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 orang (48,3%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Menurut Sari dkk (2009), pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 15 orang (51,7 %). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termaksud didalamnya lingkungan kerja. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Erfendi, 2008). Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Tingkat pekerjaan berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi karena lingkungan, pekerjaan yang mendorong seseorang dalam pemilihan kontrasepsi.

Berdasarkan umur akseptor diketahui sebagian besar ibu hamil TM III berumur 20-35 tahun sebesar 27 orang (93,1 %). Dengan usia lebih >35 tahun secara psikologis telah masuk akal dalam rentang usia dewasa madya dimana seseorang semakin mencapai kematangan emosional sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam hal yang berhubungan dengan dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Sari dkk (2009) yang menyebutkan semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman, pengetahuan dan keahlian sehingga semakin arif dalam mengambil keputusan atau tindakan.

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang Pengertian alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang Pengertian alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 12 responden (41,4%). pengetahuan tentang pengertian IUD *post placenta* termasuk ke tingkat pengetahuan “tahu”. Menurut Budiman & Riyanto (2013), tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil atau “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt behavior*) Notoatmodjo (2010).

Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan ibu hamil TM III tentang pengertian IUD *post placenta* . Menurut Sari dkk (2009) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan pekerjaan. Banyaknya akseptor yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga sudah mengetahui sebagian tentang pengertian IUD *post placenta*.

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang cara kerja dan efektivitas IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang cara kerja dan efektivitas IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 15 responden (51,7%). Masyarakat khususnya ibu-ibu kurang mengetahui tentang cara kerja dan efektivitas IUD *post placenta* paska persalinan karena terbatasnya informasi yang didapatkan oleh ibu hamil TM III dan kurangnya mendapat penyuluhan tentang alat kontrasepsi tersebut dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan pendidikan dan kepedulian yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi yang lebih tentang KB Implan. Berbagai

bidang studi yang diberikan untuk setiap jenjang pendidikan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Responden yang termasuk pendidikan SD mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan SMP dan SMA. Hal ini mempengaruhi kemampuan responden dalam menangkap dan memahami berbagai informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa bidang studi yang diperoleh merupakan hasil latihan daya pikir yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

4. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang keuntungan dan kelemahan IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang keuntungan dan kelemahan IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 11 responden (37,9%). Kurangnya responden yang belum mengetahui keuntungan dan kelemahan IUD *post placenta* menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, umur dan paritas tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu salah satunya lingkungan, informasi bisa didapatkan melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

5. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang indikasi dan kontraindikasi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang indikasi dan kontraindikasi IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 11 responden (37,9%). Selain dipengaruhi oleh faktor karakteristik pendidikan, umur dan paritas banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang menunjukkan bahwa ibu hamil TM III kurang mendapatkan informasi atau promosi tentang kesehatan khususnya tentang alat kontrasepsi IUD *post placenta* paska persalinan, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

6. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang cara pemasangan IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang cara pemasangan IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 13 responden (44,8%). Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan tetapi juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden, sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 27 responden (93,1%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

7. Tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang efek samping IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang efek samping IUD *post placenta* paska persalinan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 12 responden (41,4%). Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik tentang efek samping KB Implan menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami sedikit masalah saat penelitian yaitu kesulitan mendapatkan responden yang banyak di Puskesmas dan mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara *door to door*, dan pada saat responden mengisi kuesioner seringkali responden terburu-buru karena aktivitas responden sehingga responden mengisi kuesioner kurang optimal.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA